

Global

Dow Jones Industrial Average dan S&P 500 mengalami penurunan tertajam dalam hampir dua tahun terakhir, seiring meningkatnya kekhawatiran terhadap perekonomian AS yang mengguncang pasar saham global. Dow turun lebih dari 1.000 poin, sedangkan S&P 500 dan Nasdaq Composite masing-masing turun 3% dan 3,4%. Saham-saham teknologi terpukul keras, dengan Nvidia dan Tesla kehilangan masing-masing 6,4% dan 4,2%. Saham Apple juga turun 4,8% setelah Berkshire Hathaway memangkask kepemilikannya. Imbal hasil obligasi Treasury 10-tahun mencapai titik terendah sejak Juni 2023, sementara harga minyak AS merosot ke level terendah sejak 5 Februari. Presiden Federal Reserve Chicago Austan Goolsbee pada hari Senin berjanji bahwa bank sentral akan bereaksi terhadap tanda-tanda pelemahan perekonomian dan mengindikasikan bahwa suku bunga mungkin terlalu membatasi saat ini.

Domestik

Menteri Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) sempat turun hingga lebih dari 4% pada Senin (5/8/2024), dan ditutup melemah 3,4% ke posisi 7.059,65. Ketua Dewan Komisiner (DK) OJK Mahendra Siregar mengatakan pihaknya menyikapi volatilitas pasar di dunia ini dengan terus mencermati dan mengkaji potensi dampak seperti pasar saham, obligasi, tren suku bunga bank sentral maupun pasar, dan juga seluruh indikator keuangan global dan potensi pengaruhnya kepada berbagai instrumen keuangan di Indonesia, saat ini tren investasi di Indonesia terjaga baik, dan meyakini ke depannya juga akan tetap demikian. Hal itu berdasarkan penyaluran kredit investasi, pengimpunan dana pasar modal, serta pertumbuhan asuransi yang mendukung investasi dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan pertumbuhan ekonomi RI dan sektor-sektor riil.

Pasar Valuta Asing dan Obligasi

USD/IDR diperdagangkan sedikit menguat terhadap Dolar AS. Spot Rupiah dibuka di level 16170/16190, pada siang harinya rupiah sempat diperdagangkan menguat sampai ke level 16120 pasca rilisnya data Pertumbuhan Ekonomi Indonesia yang tumbuh 5,05% YoY pada Q2 2024., menjelang penutupan Rupiah sempat melemah namun intervensi yang dilakukan oleh BI berhasil membuat rupiah menutup perdagangan di level 16185/16195. Range hari ini diperkirakan di 16,150 – 16,250. Pasar obligasi sendiri dibuka menguat pada awalnya, sebelum akhirnya investor terlihat melakukan aksi *profit taking*. Investor terlihat masih cenderung *wait and see* menjelang lelang yang akan dilaksanakan di hari Selasa dengan adanya seri baru FR103 pada lelang tersebut.

INTEREST RATES	%
BI RATE	6.25
FED RATE	5.50

COUNTRIES	Inflation (YoY)	Inflation (MoM)
INDONESIA	2.13%	(0,18%)
U.S	3.00%	(0,10%)

BONDS	2-Aug	5-Aug	%
INA 10 YR (IDR)	6.85	6.81	(0.60)
INA 10 YR (USD)	4.89	4.81	(1.64)
UST 10 YR	3.79	3.79	(0.05)

INDEXES	2-Aug	5-Aug	%
IHSG	7308.12	7059.65	(3.40)
LQ45	919.37	890.71	(3.12)
S&P 500	5346.56	5186.33	(3.00)
DOW JONES	39737.2	38703.2	(2.60)
NASDAQ	16776.1	16200.0	(3.43)
FTSE 100	8174.71	8008.23	(2.04)
HANG SENG	16945.5	16698.3	(1.46)
SHANGHAI	2905.34	2860.70	(1.54)
NIKKEI 225	35909.7	31458.4	(12.40)

FOREX	5-Aug	6-Aug	%
USD/IDR	16200	16220	0.12
EUR/IDR	17689	17771	0.46
GBP/IDR	20723	20736	0.06
AUD/IDR	10532	10564	0.31
NZD/IDR	9639	9654	0.16
SGD/IDR	12237	12247	0.08
CNY/IDR	2267	2267	(0.01)
JPY/IDR	111.68	112.25	0.51
EUR/USD	1.0919	1.0956	0.34
GBP/USD	1.2792	1.2784	(0.06)
AUD/USD	0.6501	0.6513	0.18
NZD/USD	0.5950	0.5952	0.03

Economic Data & Event		Actual	Previous	Forecast
JP	Household Spending MoM JUN	0.1%	-0.3%	0.5%
AU	Building Permits MoM Final JUN		5.7%	-3.5%
AU	RBA Interest Rate Decision		4.35%	4.35%
EA	HCOB Construction PMI JUL		41.8	42.2
EA	Retail Sales MoM JUN		0.1%	0.0%
US	Balance Of Trade JUN		-\$75.1B	-\$72B

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konsekuensial, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang dirujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini.

Source: Bloomberg, CNBC, CNBC Indonesia, Trading Economics